

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn di Kelas IV Sekolah Dasar

Untung Sudrajat*

Kepala SD Negeri 1 Mlilir Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

*untungsudrajat30@admin.sd.belajar.id

Abstract. This study aims to describe the improvement of Civics Learning Quality through the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Learning Model for Fourth Grade Students of SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 of the 2018/2019 Academic Year. This research was conducted at SD Negeri 1 Mlilir, Gubug District, Grobogan Regency. The type of action in this research is Classroom Action Research, namely Improving the Quality of Civics Learning through the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Learning Model for Fourth Grade Students of SD Negeri 1 Mlilir Semester 1, from July to October 2018. The subjects of this school action research are students fourth grade at SD Negeri 1 Mlilir, Gubug District, Grobogan Regency with a total of 32 students. Repairs were held in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The results of school research can be said that the Quality of Civics Learning through the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Learning Model in Grade IV Students of SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Gubug District, Grobogan Regency can increase, as evidenced by the results of the 34% pre-cycle completeness percentage data, increasing to 59% in cycle I. Then in cycle II the percentage of completeness again increased to 91%. In the first cycle of meeting 1 the data from the observations of students got an average score of 17.59 in the sufficient category and 28 in the sufficient category. In cycle II, student activity increased with the score at meeting 1 being 23.59 with a good category and meeting 2 being 27.53 with a good category.

Kata kunci: *Learning Activities, Civics Learning, STAD Approach, elementary school*

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran [1]. [2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran [3] Sehingga dapat disimpulkan hakikat pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses belajar dan mengajar dimana terjadi komunikasi yang berarti menghasilkan respon antara siswa dengan guru dengan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menghasilkan perubahan perilaku.

Pembelajaran yang monoton dengan pola konvensional banyak membosankan siswa sehingga sangat diperlukan inovasi pembelajaran dan salah upayanya adalah pembelajaran aktif. Jika siswa menjadi tidak aktif dan kurang berpartisipasi didalam pembelajaran dapat mengakibatkan, banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran secara tuntas, meskipun sudah dinyatakan lulus dari

kompetensi dasar. Pembaharuan pembelajaran yang sedang banyak diupayakan melahirkan model-model pembelajaran, yang diyakini merupakan solusi bagi masalah pembelajaran. Sehingga Aktivitas dan Hasil Belajar dapat meningkat dan semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

[4] Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut: (a) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (b) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, (c) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, (d) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan (e) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 [5]. Menurut Rumniati [6] pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Mlilir, Kecamatan Gubug pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn siswa sulit memahami materi yang ada. Kendala yang terjadi adalah siswa merasa bosan, siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media ataupun alat peraga, pembelajaran bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa, tidak ada interaksi antara guru dan siswa dan monoton. Disini guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang jauh dari kata memadai. Dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sangat rendah.

Dari hasil observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Kecamatan Gubug hasil nilai ulangan harian tergolong rendah, ditunjukkan dengan data, dari 32 siswa hanya 11 siswa (34%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 21 siswa (66%) nilainya dibawah KKM. Ditambah dengan hasil wawancara pada siswa didapat hasil bahwa, banyak siswa yang tidak memahami materi PKn.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

[7] Model Kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. [8] STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?". Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Proses pengumpulan data, pengolahan data-data, analisis data, pengambilan simpulan, dan penyusunan laporan penelitian membutuhkan waktu selama 4 bulan, yaitu pada bulan Juli samapi dengan Oktober 2018. Sebagai tempat untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di Kelas IV Semester 1 SD Negeri 1 Mlilir Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2018/2019, karena tugas dilakukan sesuai dengan surat tugas mengajar yang diberikan oleh Kepala Sekolah pada Semester 1 Tahun 2018/2019.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir pada Semester 1 Tahun 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, data dokumen, dan catatan lapangan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dengan triangulasi, yaitu data merupakan hasil dari beberapa sumber, diantaranya dari siswa, dan teman sejawat. Selain itu data juga di dapat dengan berbagai teknik diantaranya: teknik dokumentasi untuk mengambil data dengan pedoman pengkajian data dokumen, teknik tes untuk memperoleh informasi tentang perkembangan prestasi pembelajaran melalui soal-soal tes, teknik observasi dengan alat lembar observasi, teknik wawancara melalui alat pedoman wawancara, Catatan lapangan. Dengan perolehan data dari beberapa sumber dan dengan berbagai teknik diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir adalah:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) meningkat dengan kriteria minimal baik, yaitu memperoleh skor di antara rentang $22,5 \leq \text{skor} < 29,5$.

2. Hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.

[9] Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. [9] pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir kecamatan Gubug hasil nilai ulangan harian tergolong rendah, ditunjukkan dengan data, dari 32 siswa hanya 11 siswa (34%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 21 siswa (66%) nilainya dibawah KKM. Ditambah dengan hasil wawancara pada siswa didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami materi PKn.

3.2. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal atau prasiklus. Deskripsi pada dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100. Yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 12 siswa, yang

mendapatkan nilai 60 sebanyak 7 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 siswa, yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 1 siswa.

3.3. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain: Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran (Emotional activities), Menanggapi apersepsi (Mental activities), Memperhatikan informasi yang disampaikan guru (Listening activities, Visual activities), Ketertiban pada saat pembentukan kelompok (Emotional activities), Mendiskusikan lembar pertanyaan yang diberikan guru (Mental activities, Motor activities, Writing activities), Kerjasama dalam kelompok. (Mental activities, Motor activities, Writing), Melaporkan hasil diskusi kelompok. (Oral activities), Ketertiban siswa ketika mendapatkan penghargaan dari guru (Emotional activities), Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru (Oral activities). Pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions pada kelas IV SD Negeri 1 Mlilir didapatkan data bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori "cukup" dengan kualifikasi "Belum Tuntas".

3.4. Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan paparan tabel dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi sehingga guru masih kesusahan dalam mengatur kelompok. Keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi juga masih kurang. Masih banyak siswa yang malu-malu dan takut salah ketika ditunjuk guru untuk memaparkan hasil diskusinya. Rata-rata aktivitas siswa yang berkategori "cukup" dan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

3.5. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah sebagai berikut:

Saat membimbing pembentukan kelompok diskusi guru tidak melaksanakan salah dua deskriptor, yaitu tidak mengatur tempat duduk siswa dan tidak mengkondisikan siswa dalam berkelompok. Untuk indikator memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok guru tidak melaksanakan salah satu deskriptor, yakni memberikan arahan pada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi.

Pada indikator membimbing diskusi kelompok guru tidak melaksanakan salah satu descriptor yaitu memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham. Ketika menggunakan variasi dalam interaksi dengan siswa guru tidak melakukan satu deskriptor yaitu menggunakan variasi pemusatan perhatian. Ketika memberikan penghargaan guru tidak melaksanakan satu descriptor yaitu memotivasi siswa yang kurang aktif.

Saat menutup pelajaran guru tidak melaksanakan satu descriptor yaitu memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah maupun saran-saran untuk selalu mengingat materi yang telah disampaikan. Aktivitas siswa pada penelitian ini sudah lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan Student Teams Achievement Divisions (STAD) dirasa tepat karena siswa menjadi lebih aktif. Pada pertemuan pertama mendapatkan rata-rata skor cukup. Hasil belajar yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 59% dan rata-rata nilai siswa 67,27 Untuk mengatasi hal tersebut telah dilaksanakan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas. Dari berbagai permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan di siklus II

3.6. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I, sesuai dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus I. Dari hasil pengamatan observer dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan lebih berkonsentrasi pada permasalahan yang ada. Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II, didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data siklus I.

Pada siklus II diperoleh data bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 9 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 12 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa.

3.7. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain: Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran (Emotional activities), Menanggapi persepsi (Mental activities), Memperhatikan informasi yang disampaikan guru (Listening activities, Visual activities), Ketertiban pada saat pembentukan kelompok (Emotional activities), Mendiskusikan lembar pertanyaan yang diberikan guru (Mental activities, Motor activities, Writing activities), Kerjasama dalam kelompok. (Mental activities, Motor activities, Writing), Melaporkan hasil diskusi kelompok. (Oral activities), Ketertiban siswa ketika mendapatkan penghargaan dari guru (Emotional activities), Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru (Oral activities). Pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada kelas IV SD Negeri 1 Mlilir didapatkan data sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan pada siklus II diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah terpenuhi secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah dapat melakukan pembagian kelompok secara cekatan dan tidak menimbulkan keributan. Keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi juga sudah baik, banyak siswa yang mulai berani memberikan pendapat terhadap hasil kerja kelompok lain. Rata-rata aktivitas siswa yang berkategori baik. Sehingga peneliti merasa tindakan sudah cukup dilakukan.

3.8. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan skor rata-rata skor 27,53 termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 77,27 dan persentase ketuntasan klasikal 91% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%. Untuk mengatasi ketuntasan klasikal yang belum mencapai 100% telah dilaksanakan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas.

3.9. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I dirasa belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil bahwa aktivitas siswa belum mengalami banyak perubahan dari kondisi awal. Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I mendapatkan skor 17,5 dengan kategori cukup dan 19,13 dengan kategori cukup pada pertemuan II. Banyak siswa yang masih belum terbiasa untuk mengikuti pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sehingga mereka masih terkesan malu-malu dalam pembentukan kelompok. Terdapat beberapa keributan kecil dalam pembagian kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi kelas juga belum terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang pintar masih mendominasi kelompoknya, dan tidak memberi ruang kepada anggota yang lain untuk ikut memberikan pendapat.

Kurangnya aktivitas siswa berakibat pada tidak meratanya pemerolehan informasi yang didapatkan oleh siswa. Sehingga evaluasi yang diberikan guru pun belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu terbukti dengan adanya kenaikan persentase ketuntasan yang belum mencapai target yang dikehendaki peneliti yaitu 59%, dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 67. yaitu masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Mlilir.

Oleh karena hasil temuan tersebut maka peneliti merasa bahwa peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain: guru harus mampu untuk lebih mengkondisikan kelas. Saat membimbing pembentukan kelompok diskusi guru harus mengkondisikan siswa dalam berkelompok, memberikan arahan pada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham. Ketika menggunakan variasi dalam interaksi dengan siswa guru harus variasi pemusatan perhatian dan memotivasi siswa yang kurang aktif dan menggunakan penguatan verbal atau gestural.

3.10. Pembahasan Siklus II

Pembelajaran PKn dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dengan baik. Siswa sudah mulai dapat menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah paham akan tanggungjawabnya dalam tugas kelompok. Siswa saling berdiskusi dan membagi pendapat. Serta sudah tidak lagi merasa takut ataupun malu jika diminta untuk memaparkan jawaban. Ketertiban siswa saat menerima penghargaan juga sudah mulai baik. Hal itu dibuktikan dengan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu 23,59 dan 27,53 dengan kategori baik serta telah memenuhi indikator keberhasilan.

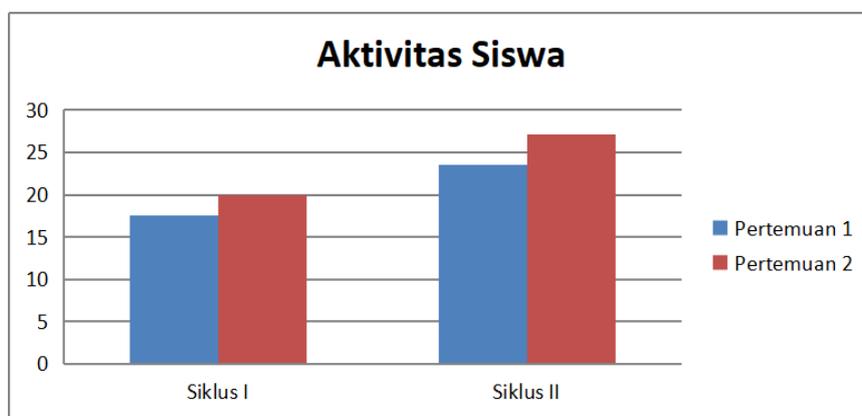
Kondisi siswa yang demikian menunjang pemerolehan hasil belajar yang cukup memuaskan. Terbukti bahwa data hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 77,27 dan persentase ketuntasan klasikal 91% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%. Untuk mengatasi ketuntasan klasikal yang belum mencapai 100% telah dilaksanakan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus hanya 34% meningkat menjadi 59% pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 91% dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Data perbandingan hasil belajar siswa pada prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Daftar Nilai Kondisi Awal hingga Siklus II Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Mlilir Tahun 2018/2019

No	Nilai	Frekuensi		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
	Nilai Tertinggi	90	100	100
	Nilai Terendah	40	40	50
	Nilai Rata-rata	62,73	67,27	77,27
	Siswa yang Tuntas	11	19	29
	Siswa yang Belum Tuntas	21	13	3
	Prosentase Siswa yang Tuntas	34%	59%	91%
	Prosentase Siswa yang Belum Tuntas	66%	41%	9%
	Jumlah Siswa yang mengikuti ulangan	32	32	32

Perolehan data pengamatan aktivitas siswa pada penelitian ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 17,59 dengan kategori cukup dan 19,13 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 23,59 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 27,53 dengan ketegori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan skor aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan.



Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus hanya 34%, meningkat menjadi 59% pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 91% dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Perolehan data pengamatan aktivitas siswa pada penelitian ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 17,59 dengan kategori cukup dan 19,13 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 23,59 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 27,53 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan skor aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan data didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kelebihan dari model STAD antara lain rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran sangat tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik kemudian siswa aktif dalam mengerjakan soal [10]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Matutu (2021) juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal setelah menggunakan model STAD (*Student Achievement Divisions*) [11]. Hasil penelitian dari pembelajaran yang menggunakan model STAD menunjukkan bahwa hasil belajar PKn yang meningkat. Jadi, model STAD ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar [12]. Peningkatan tersebut terjadi karena guru sudah optimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru juga sangat intensif membimbing siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk belajar dan memahami tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ternyata mendorong semangat, kesungguhan, ketekunan dalam belajar siswa khususnya meningkatkan keterikatan dalam belajar dengan sesama anggota kelompok untuk membantu sesama temannya agar berhasil mendapatkan nilai yang terbaik [13]. Namun adapun kelemahan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini seperti keterbatasannya waktu yang tersedia sehingga peneliti sulit mengontrol setiap kelompok dengan maksimal dan ketika kelompok mempresentasikan hasil kelompok ada kelompok yang belum bisa menanggapi dengan baik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan ini memuat ringkasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan ditulis secara singkat dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Mlilir, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus 34%, meningkat menjadi 59% pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 91% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 77,27%.
2. Aktivitas siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 17,59 dengan kategori cukup dan 28 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 23,59 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 27,53 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan skor aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapatkan skor 22 sampai 29,5 dengan kategori baik.

5. Referensi

- [1] R. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 2013.
- [2] Permendiknas, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*. 2006.
- [3] H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- [4] A. Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- [5] Depdiknas, *Penelitian pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- [6] Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- [7] Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2013.
- [8] Slavin. Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT. Nusa Media, 2016.
- [9] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset., 2009.
- [10] D. D. Junistira, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS,” *JIIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, **5(2)**, pp. 533–540, 2022.
- [11] D. Khairani, “Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, **5 (4)**, pp. 2247–2255, 2021.
- [12] V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, “Analisis Model Student Teams Achievement Divison Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar,” *Braz Dent J.*, **33 (1)**, pp. 1–12, 2022.
- [13] M. Afandi and M. Afandi, “Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran,” **6 (1)**, pp. 1–13, 2019.